



Digital Payment Dan Transformasi Peran Akuntan Muda Generasi Z: Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tegal

(Digital Payment And The Transformation Of Generation Z Young Accountans: A Study On Universitas Muhammadiyah Tegal)

Risa Nur Aidah^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Muhammadiyah Tegal, Kota Tegal

*email: risanuraidah268@gmail.com

Diterima: 02 Januari 2026, Diperbaiki: 06 Januari 2026, Disetujui: 06 Februari 2026

Abstract. *The rapid development of digital payment systems has significantly transformed financial transaction practices, particularly among Generation Z students who are highly adaptive to technology. This community service activity aims to improve students' understanding of digital payment systems and identify the challenges faced by young accountants in the digital era. The method used in this activity was an educational seminar combined with interactive discussions and simple case studies. The results indicate that students are familiar with digital payment tools but still lack a comprehensive understanding of accounting treatments, internal control risks, and professional competencies required in the digital era. This activity concludes that strengthening digital literacy and professional skills is essential to prepare Generation Z students as competent young accountants in the future.*

Keywords: *digital payment, generation Z, young accountants, financial technology*

Abstrak. Perkembangan sistem pembayaran digital telah membawa perubahan besar dalam praktik transaksi keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai digital payment serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi akuntan muda di era digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar edukatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan studi kasus sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa telah terbiasa menggunakan digital payment, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait pencatatan akuntansi, risiko pengendalian internal, dan kompetensi profesional yang dibutuhkan di era digital. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi digital dan keterampilan profesional sangat diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa Generasi Z sebagai akuntan muda yang kompeten.

Kata kunci: Digital payment, generasi Z, akuntan muda, teknologi keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pembayaran, dari transaksi berbasis tunai menuju transaksi non-tunai. Berbagai instrumen digital payment seperti dompet elektronik, mobile banking, dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) mengalami pertumbuhan pesat seiring meningkatnya penggunaan internet

dan perangkat pintar (Bank Indonesia, 2023; Dahlberg et al., 2015). Sistem pembayaran digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mendorong transparansi dalam aktivitas ekonomi (World Bank, 2022).

Financial technology (fintech) merupakan penerapan inovasi teknologi



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

dalam sektor layanan keuangan yang memungkinkan terciptanya model bisnis, produk, proses, maupun aplikasi baru. Inovasi ini meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan serta menghadirkan solusi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna, sehingga berperan penting dalam transformasi industri keuangan modern (Sugiarti et al., 2019).

Keberadaan financial technology (fintech) turut mempercepat inovasi layanan keuangan digital, khususnya dalam sistem pembayaran. Fintech tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga mengubah proses pengelolaan informasi keuangan, mulai dari pencatatan, pemrosesan, hingga pelaporan (Gomber et al., 2017; Suryono et al., 2020). Perubahan ini berdampak signifikan terhadap praktik akuntansi, terutama dalam penerapan pencatatan transaksi berbasis sistem, penguatan pengendalian internal digital, serta pengelolaan data keuangan secara real-time (Romney & Steinbart, 2021).

Saat ini, layanan fintech telah digunakan oleh berbagai generasi karena menawarkan beragam manfaat, khususnya dalam transaksi non-tunai. Generasi Z sebagai generasi digital menunjukkan preferensi yang tinggi terhadap aplikasi pembayaran yang cepat dan efisien serta lebih terbuka terhadap inovasi teknologi dibandingkan Generasi Milenial yang masih cenderung menggunakan metode pembayaran tradisional (Siregar et al., 2025).

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital sehingga memiliki tingkat adopsi teknologi yang relatif tinggi (Priporas et al., 2017). Karakteristik Generasi Z yang terbiasa dengan kecepatan, kemudahan, dan fleksibilitas menjadikan mereka pengguna utama layanan digital payment (Francis & Hoefel, 2018; Yadav & Pathak, 2017). Meskipun demikian, intensitas penggunaan teknologi digital tidak selalu diiringi dengan

pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan dan akuntansi digital, khususnya terkait risiko dan aspek pencatatan transaksi (OECD, 2020).

Sebagai penjaga keandalan informasi keuangan, akuntan memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan pemanfaatan teknologi sejalan dengan prinsip yang berlaku (Ningrum et al., 2024). Seiring dengan perkembangan tersebut, profesi akuntan menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat digitalisasi dan otomatisasi proses bisnis. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi, kecerdasan buatan, dan analisis data berskala besar telah menggeser peran akuntan dari fungsi administratif menjadi peran strategis sebagai analis dan penasihat keuangan (Kokina & Davenport, 2017; Appelbaum et al., 2017). Dalam konteks ini, peran akuntan tidak lagi terbatas pada pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup pengelolaan, analisis, dan interpretasi data keuangan berbasis digital untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Transformasi digital membawa perubahan mendasar terhadap cara kerja akuntan, baik dari aspek teknis, kompetensi, maupun tanggung jawab profesional (Septianingsih et al., 2025). Oleh karena itu, akuntan muda dituntut untuk memiliki kompetensi tambahan, antara lain literasi digital, pemahaman sistem informasi akuntansi, kemampuan analisis data, serta keterampilan komunikasi yang baik (IFAC, 2020; Al-Htaybat et al., 2018).

Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa akuntansi agar mampu beradaptasi dengan dinamika tersebut. Integrasi materi fintech, digital payment, dan akuntansi digital melalui kegiatan pembelajaran maupun pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja (Sugiyarti et al., 2020; Sari & Nugroho, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi relevan sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual akuntansi yang diperoleh mahasiswa dengan praktik nyata yang berkembang pesat di era fintech dan digital payment. Beberapa penelitian menegaskan bahwa penguatan literasi digital keuangan di kalangan mahasiswa tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman teknis, tetapi juga pada kesiapan profesional dan sikap etis dalam menghadapi transaksi digital (Lusardi & Mitchell, 2014; Setiawan et al., 2022). Selain itu, adopsi teknologi pembayaran digital menuntut pemahaman lintas disiplin, termasuk manajemen risiko, perlindungan data, dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan (Arner et al., 2017; Nicoletti, 2018).

Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Tegal sebagai upaya peningkatan literasi digital dan kesiapan profesi mahasiswa akuntansi Generasi Z. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai digital payment, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa Generasi Z dalam menghadapi tantangan profesi akuntan muda di era digital.

METODE KEGIATAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tegal, khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi dari kalangan Generasi Z. Kegiatan ini diikuti oleh 30 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tegal. Mahasiswa dipilih sebagai mitra kegiatan karena merupakan calon akuntan muda yang akan terjun langsung ke dunia kerja dan terdampak langsung oleh perkembangan digital payment dan financial technology.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar yang disertai diskusi interaktif dan pemaparan studi kasus sederhana terkait digital payment.



Gambar 1: Pamflet kegiatan pengabdian masyarakat

Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan audiensi bersama pihak Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Muhammadiyah Tegal untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta rencana teknis kegiatan pengabdian. Selanjutnya dilakukan survei awal secara sederhana kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, kebiasaan penggunaan digital payment, serta persepsi mereka terhadap tantangan profesi akuntan di era digital.

Berdasarkan hasil survei tersebut, tim pengabdian menyusun materi dan modul edukasi yang mencakup konsep digital payment, peran fintech dalam sistem keuangan, implikasi akuntansi atas transaksi digital, serta tantangan dan peluang profesi akuntan muda. Selain itu,

tim juga menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan seperti perangkat

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan dalam bentuk seminar dan workshop interaktif secara luring di lingkungan Universitas Muhammadiyah Tegal. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB dengan melibatkan 30 mahasiswa sebagai peserta aktif. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengantar mengenai urgensi literasi digital payment bagi mahasiswa akuntansi Generasi Z.

Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi mengenai konsep dan jenis digital payment, perkembangan fintech di Indonesia, serta peran dan kompetensi yang harus dimiliki akuntan muda di era digital. Materi disampaikan oleh tiga pemateri, yaitu Nurfaumi Fadlillah, S.P., M.P. sebagai dosen sekaligus pengusaha, Dinar Ayu Lestari, S.Ak. sebagai accounting di Perbankan, serta Risa Nur Aidah, S.Ak., M.Ak. sebagai dosen. Materi disampaikan secara komunikatif dan disertai diskusi interaktif untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam menggunakan layanan pembayaran digital.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi studi kasus dan simulasi sederhana pencatatan transaksi digital payment. Mahasiswa secara berkelompok diminta menganalisis contoh transaksi digital, mengidentifikasi risiko, serta mendiskusikan perlakuan akutansinya. Sesi ini bertujuan untuk menghubungkan pemahaman teoritis dengan praktik nyata.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif, tanya jawab, serta pengisian kuesioner singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi ini digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta memperoleh masukan untuk perbaikan kegiatan pengabdian selanjutnya.

presentasi, koneksi internet, dan studi kasus yang relevan.

4. Metode Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (a) experiential learning, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung; (b) demonstrasi dan studi kasus untuk memperkuat pemahaman praktis; serta (c) diskusi interaktif dan reflektif untuk menumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap tantangan profesi akuntan di era digital.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlangsung efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital payment serta kesiapan profesional mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tegal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Muhammadiyah Tegal berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari mitra kegiatan, yaitu mahasiswa akuntansi Generasi Z. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi sebagaimana telah dirancang pada bagian metode kegiatan.

1. Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Mahasiswa

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, khususnya pada sesi diskusi interaktif dan studi kasus digital payment. Mahasiswa aktif menyampaikan pengalaman pribadi dalam menggunakan e-wallet, mobile banking, dan QRIS, serta mengajukan pertanyaan terkait implikasi akuntansi dan risiko transaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan experiential learning efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

2. Peningkatan Pemahaman Digital Payment

Berdasarkan hasil diskusi reflektif

dan kuesioner evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai konsep digital payment, peran fintech dalam sistem pembayaran, serta karakteristik transaksi non-tunai. Mahasiswa tidak hanya memahami digital payment sebagai alat transaksi, tetapi juga mulai menyadari aspek pencatatan akuntansi, pengendalian internal, dan keamanan data keuangan yang menyertainya.

3. Pemahaman Peran dan Tantangan Akuntan Muda

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa mahasiswa semakin memahami perubahan peran akuntan di era digital. Melalui pemaparan materi dan studi kasus, mahasiswa menyadari bahwa akuntan muda dituntut untuk memiliki literasi digital, kemampuan analisis data, serta pemahaman sistem informasi akuntansi. Diskusi kelompok juga mengungkapkan persepsi mahasiswa mengenai tantangan utama profesi akuntan, seperti otomatisasi, persaingan global, dan kebutuhan penguasaan teknologi.

4. Hasil Simulasi dan Studi Kasus

Pada sesi simulasi pencatatan transaksi digital payment, mahasiswa mampu mengidentifikasi jenis transaksi,

risiko yang mungkin timbul, serta perlakuan akuntansi secara sederhana. Sesi ini membantu mahasiswa mengaitkan teori akuntansi dengan praktik nyata, sehingga meningkatkan pemahaman kontekstual dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

5. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kegiatan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai calon akuntan muda. Refleksi akhir kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penguasaan kompetensi digital dan kesiapan menghadapi transformasi profesi akuntansi. Mahasiswa juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih aplikatif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa metode kegiatan yang diterapkan mampu mendukung tercapainya tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan literasi digital payment dan kesiapan profesional mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tegal di era digital.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Generasi Z mengenai digital payment dan tantangan profesi akuntan muda di era digital. Digitalisasi tidak menjadi ancaman apabila diimbangi dengan peningkatan kompetensi dan literasi teknologi.

Disarankan agar mahasiswa aktif mengembangkan keterampilan digital dan analitis, serta perguruan tinggi dapat mengintegrasikan materi akuntansi digital dan financial technology dalam kurikulum. Kegiatan lanjutan berupa pelatihan praktis juga perlu dilakukan untuk memperkuat kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada institusi dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Htaybat, K., von Alberti-Alhtaybat, L., & Alhatabat, Z. (2018). Educating

digital natives for the future: Accounting educators' perspective. *Accounting Education*, 27(6), 540–566.

<https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1437758>

Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2017). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 25, 29–44. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2017.03.003>

Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2017). FinTech, RegTech, and the reconceptualization of financial regulation. *Northwestern Journal of International Law & Business*, 37(3), 371–413.

Bank Indonesia. (2023). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Bank Indonesia.

Dahlberg, T., Guo, J., & Ondrus, J. (2015). A critical review of mobile payment research. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5),

- 265–284.
<https://doi.org/10.1016/j.elerap.2015.07.006>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *True Gen: Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital finance and fintech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580.
<https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- IFAC. (2020). *International education standards for professional accountants*. International Federation of Accountants.
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The emergence of artificial intelligence: How automation is changing auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115–122.
<https://doi.org/10.2308/jeta-51730>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nicoletti, B. (2018). *The future of fintech: Integrating finance and technology in financial services*. Palgrave Macmillan.
- Ningrum, W. W., Oktavia, S., & Jayanti, F. (2024). Peran Akuntan Dalam Era Digital: Transformasi Profesi Dan Keterampilan Baru Dalam Menghadapi Teknologi Dan Tuntutan Pasar. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 140.
<https://doi.org/10.30821/se.v10i2.20343>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.
- Priporas, C. V., Stylos, N., & Fotiadis, A. K. (2017). Generation Z consumers' expectations of interactions in smart retailing. *Computers in Human Behavior*, 77, 374–381.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.058>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems (15th ed.)*. Pearson.
- Sari, R. N., & Nugroho, M. A. (2021). Digital accounting education in Indonesia: Challenges and opportunities. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 85–97.
- Septianingsih, C. A., Ratnasari, P., Awaliah, A. U., & Una, B. K. (2025). Dampak transformasi digital terhadap peran akuntan di perusahaan startup. *Jurnal lentera bisnis*, 14(3), 4414–4425.
- Setiawan, R., Nugroho, M. A., & Putri, D. A. (2022). Financial technology literacy and its impact on accounting students' readiness for digital transformation. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 95–107.
- Siregar, M. R., Nasution, L. A., Dalimunthe, M. R. B., Tarigan, A. Z., & Nasution, S. S. (2025). Hubungan Minat Belanja Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(5), 126–137.
- Sugiarti, Evy Nur; Diana, Nur; Mawardi, M. C. (2019). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI MALANG. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131–139.
<https://doi.org/10.30997/Jsei.V8i1.4879>
- Sugiyarti, G., Arifin, Z., & Pramudita, A. (2020). Digital literacy and accounting education. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 386–394.
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): A systematic literature review.

Information, 11(12), 590.
<https://doi.org/10.3390/info11120590>
World Bank. (2022). *The global fintech adoption index*. World Bank Publications.
Yadav, R., & Pathak, G. S. (2017).

Determinants of consumers' intention to adopt mobile wallet. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 42, 23-33.
<https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2018.01.012>